

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Arikunto (2018), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data tersebut, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Sugiyono (2019) menjelaskan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jadi, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan membuat evaluasi dari penjelasan tersebut.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman, melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis dan menilai mengenai Pengaruh Financial Distress dan Ukuran KAP terhadap

Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu:

1. Financial Distress (X1)

Kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami kekurangan kas pada sisi aset dan nilai utang yang berlebih pada sisi liabilitas, diukur menurut Altman (2017) melalui Altman's Score Model telah melakukan berbagai macam pemutakhiran model prediksi.

$$\text{Financial Distress} = 6,56Z1 + 3,26Z2 + 6,72Z3 + 1,05Z4$$

Keterangan:

Z1 = Working Capital/Total Assets;

Z2 = Retained Earnings/Total Assets;

Z3 = Earnings Before Interests and Taxes/Total Assets;

Z4 = Market Value of Equity Books/Book Value of Total Liabilities;

Adapun kriteria nilai Z sebagai berikut:

1) $Z'' < 1,81$ = Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

2) $1,81 \leq Z'' \leq 2,99$ = Perusahaan berada dalam kondisi grey area.

$Z'' > 2,99$ = Perusahaan berada dalam kondisi sehat.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (Big Four Accounting Firms) dan KAP kecil (Non Big

Four Accounting Firms). Bernilai 1, seandainya Kantor Akuntan Publik Big 4 dan bernilai 0 selain yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan probabilitas kesalahan dan penyimpangan yang dapat dideteksi dan dilaporkan, dalam penelitian (Muammar, 2015). Probabilitas dipengaruhi oleh isu-isu yang mengacu pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan opini.

Kualitas audit diukur dengan model Audit Quality Matric Score (Francis, 2004). Kualitas audit diukur dengan Audit Quality Matric Score (AQMS) mempertimbangkan opini audit dan Audit Tenure. Model kualitas audit tersebut disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada di Indonesia

- a. Going Concern Bernilai 1, Untuk kategori going concern dan pada tahun depan perusahaan mengalami negatif arus kas operasi atau kerugian bersih, atau tidak berkategori going concern dan pada tahun depan perusahaan tidak mengalami negatif arus kas operasi atau kerugian bersih. Bernilai 0, seandainya kedua kondisi di atas tidak terjadi.
- b. Audit Tenure Bernilai 1, seandainya akuntan publik telah mengaudit perusahaan tersebut lebih dari 1 tahun dan kurang dari 4 tahun. Bernilai 0 seandainya lama mengaudit selain yang telah disebutkan sebelumnya
- c. Ukuran KAP Bernilai 1, seandainya Kantor Akuntan Publik Big 4 dan bernilai 0 selain yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari uraian di atas, persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Financial Distress} + \beta_2 \text{ Ukuran KAP} + e$$

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan laba/rugi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 dab 2020 sebanyak 24 perusahaan tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga PilarnSejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Welmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Prima Tirta
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

11	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	PT Magna Finance Tbk
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
17	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
23	STTP	PT Siantar Top Tbk
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4.1 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2016). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto : 2016).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu penelitian sampel didasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018),

Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 dan mempunyai laporan keuangan lengkap selama tahun 2017 sampai 2021 dan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	24
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2017-2020.	(15)
	Total Sampel	9

Tabel 3. 3 Perusahaan Sebagai Sampel

1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur tbk
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2022

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi. Menurut Riduwan (2017), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Berupa data yang terarsip tentang data laporan keuangan.

3.6 Prosedur Analisis

Prosedur analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Analisis data ini menjadi bagian yang sangat penting dalam metode penelitian guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Melalui proses analisis ini suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan

penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui website www.idx.co.id

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili

satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $d_u < dw < 4-d_u$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Y = *Kualitas Audit*

a = konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi Financial Distress Dan ukuran KAP

x_1 = Financial Distress

x_2 = Ukuran KAP

ε = *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

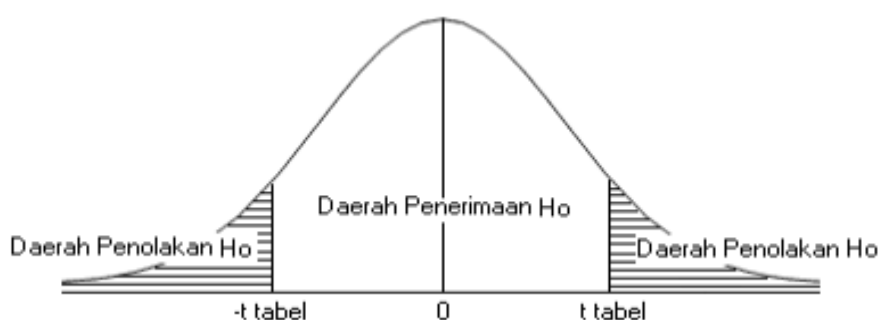
3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima

Menurut Ghozali (2016), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak

Sumber : Sugiyono, (2018)

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrminasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y,
lemah.

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y,
kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2011:227) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2011)